

KAJIAN RUANG PARKIR PADA PASAR MAWAR MELALUI ANALISIS POST OCCUPATION EVALUATION

Agus Susanto¹, Slamet Widodo², Rudi Sugiono Suyono³

Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : tistodigna@gmail.com

Abstrak

Pasar Tradisional Mawar Kota Pontianak merupakan pasar yang bernunsa Modern, saat ini sedang dihadapkan dengan berbagai masalah, salah satunya adalah perparkiran. Saat ini banyaknya masyarakat yang menggunakan bahu jalan sebagai area parkir sehingga menimbulkan kemacetan parah di sekitar lokasi pasar. Dalam pelaksanaan parkir sendiri sudah memiliki aturan namun dikarenakan banyaknya hal seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh juru parkir sehingga tidak melihat aspek-aspek lingkungan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintassehingga menimbulkan kemacetan saat kendaraan keluar masuk dan yang melintas di sepanjang lokasi pasar tersebut. Tata acara parkir sudah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Pasar tradisional sendiri sudah memiliki fasilitas parkir yang cukup untuk menampung kendaraan, namun sampai sekarang tidak satupun kendaraan yang masuk ke tersebut. Dengan melakukan kajian ini maka dapat diketahui penyebab mengapa masyarakat yang akan berbelanja tidak menggunakan ruang parkir yang disediakan, menjadikan lingkungan sekitar bangunan bebas dari parkir liar.

Kata Kunci : Ruang Parkir, kemacetan lalu lintas, penyebab parkir di bahu jalan, kondisi terbaik ruang parkir.

Abstract

Pontianak City Mawar Traditional Market is a modern market, currently faced with various problems, one of which is parking. At present many people use the shoulder of the road as a parking area, causing severe congestion around the market location. In the implementation of parking itself already has rules but due to many things such as lack of knowledge possessed by parking attendants so that it does not look at aspects of the environment, safety, order and smoothness of traffic and traffic thus causing congestion when vehicles enter and exit along the market location. The procedure for parking is regulated in Decree of the Director General of Land Transportation Number 272 / HK.105 / DRJD / 96 concerning Technical Guidelines for Operating Parking Facilities. The traditional market itself already has sufficient parking facilities to accommodate vehicles, but until now none of the vehicles have entered into it. By conducting this study, it can be seen why the people who will shop do not use the provided parking space, making the environment around the building free of illegal parking.

Keywords: Parking spaces, traffic jams, the causes of parking on the shoulder of the road, the best condition of parking spaces.

Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan salah satu sarana perdagangan yang banyak dipilih oleh masyarakat dari segala kalangan, pasar tradisional sendiri dalam pelaksanaannya bersifat tradisinal dimana terjadi transaksi bertemunya penjual dan pembeli dan melakukan tawar menawar harga. Pasar tradisional merupakan bangunan yang dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dengan tempat usaha berbentuk kios, toko, los dan tenda. Pasar Mawar merupakan salah satu dari sekian pasar tradisional yang memiliki fasilitas parkir tersendiri yaitu di area lantai atas (*Top-floor*) yang memungkinkan untuk mengurangi masalah kemacetan lalu lintas di lingkungan pasar tradisional mawar.

Rumusan Permasalahan

1. Bahwa ternyata banyak masyarakat tidak mau parkir di gedung yang dikarenakan akses masuk yang cukup sempit sehingga memungkinkan untuk terjadi kecelakaan tunggal saat masuk dengan posisi menanjak.
2. Masyarakat ingin mencari kondisi yang praktis dengan memarkirkan kendaraan pada area yang dekat dengan dagangan yang hendak dibelinya
3. Akses masuk ke area parkir dengan dengan sampah atau limbah dagangan sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap.
4. Akses transportasi vertikal atau tangga yang disediakan tidak sesuai dengan standar tangga yang di tentukan untuk melakukan kegiatan berpindahnya seseorang dari lantai satu ke lantai

lainnya, sehingga menimbulkan ketidak nyaman pada pengguna

5. Adanya kegiatan pada malam harinya yaitu sebagai area karaoke
6. Tidak adanya yang menjadi point drooping area sehingga penjual menurunkan dagangannya sesuai posisi dimana lapak terdekat mereka berada

Maksud, Tujuan dan Manfaat

Dengan melakukan kajian ini maka kondisi ruang terbuka pada Pasar Tradisional Mawar akan terlihat tertib dan rapi serta bersih dan semakin banyak pengunjung yang berbelanja di pasar tradisional ini dan yang terpenting ruang parkir yang telah disediakan dapat berfungsi dengan baik pada

Tujuan

1. Dapat diketahui penyebab mengapa masyarakat yang akan belanja tidak parkir di ruang parkir yang telah disediakan
2. Menjadikan lingkungan sekitar bangunan bebas dari parkir liar
3. Berfungsinya ruang parkir yang sudah direncanakan
4. Manfaat
5. Manfaat secara akademik

Sebagai sarana dan prasarana di linkup Pendidikan sehingga dapat diketahui banyak hal seperti Identifikasi dan solusi masalah, Memberikan pengertian dan implikasi perubahan yang dilandasi teori yang ada, Dapat memberikan masukan dan pengertian akan konsekuensi suatu rancangan, Peningkatkan kepustakaan terkait standart dan pedoman perancangan,

6. Manfaat secara Kebijakan

Diharapkan menjadi acuan dalam merencanakan area parkir yang terletak di dalam bangunan dalam bentuk standar, kriteria dan pedoman perancangan ruang terbuka

Bahan dan Metode

Dalam penelitian ini, digunakan metode Analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE) atau Evaluasi Purna Huni (EPH)

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini evaluator lebih menggunakan satu variabel / variabel tunggal yang tidak membahas adanya suatu pengaruh atau kolerasi. Variabel penelitian ini menilai bagian daripada elemen fungsional yang mencakup tentang penyelesaian tata ruang parkir pasar tradisional mawar

Data

Data terbagi kedalam dua kategori, yakni data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data melalui survey atau observasi di lapangan, kemudian yang kedua adalah data sekunder, yakni data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sesuai dengan teori diatas, dapat terlihat data dalam penelitian ini yaitu Data eksisting yang bersangkutan dengan keadaan lingkungan pasar tradisional mawar. Secara primer datanya adalah hasil observasi, catatan dan foto keadaan objek penelitian

Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data dari hasil observasi pengukuran langsung di pasar tradisional mawar.

Data eksisting dari dokumentasi pribadi berupa foto mengenai pasar tradisional mawar.

Data dokumen inventaris mengenai gambar kerja bangunan serta *master plan*.

Bahan pustaka relevan dengan permasalahan penelitian pasar mawar, mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional, Data Arsitek 3, Ilustrasi standar parkir pada bangunan gedung.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011, 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik adalah cara yang digunakan dalam penelitian. Alat pengumpul data (*instrument*) adalah alat yang digunakan pada saat peneliti menggunakan suatu metode. Teknik pengumpulan data secara tepat merupakan hal yang sangat penting, hal ini terkait dengan penyesuaian permasalahan yang diangkat peneliti. Pendapat Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian", terdapat 5 teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data, yaitu tes, kuesioner, *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan sebagai bukti nyata dari objek teliti di lapangan.

Dokumentasi berbentuk gambar mengenai kondisi parkir pasar tradisional mawar.

Dokumentasi tertulis untuk memperoleh data yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka, yang terdiri dari data sekunder yang berasal dari pengelola dimana penelitian dilakukan, yaitu data gambar area parkir. Serta data mengenai Standar Sarana dan Prasarana, Data Arsitek 3.

Observasi

Observasi ini dilakukan dengan dua cara, yang pertama mengamati langsung objek penelitian yaitu lingkungan pasar tradisional mawar serta pengamatan tak langsung yaitu dengan rekaman gambar/ foto. Kemudian yang kedua dilakukan melalui dokumen-dokumen inventaris mengenai sarana dan prasarana ruang parkir.

Atau dalam bukunya *Post-Occupancy Evaluation* Preiser, dkk (1988) menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data observasi pada POE *Investigatif* yang dikenal dengan metode *Walk-Through (Walk-Through Evaluation)*. Cara ini dilakukan setelah didapat tanggapan-tanggapan dan isu-isu performansi. Pada kegiatan ini evaluator melakukan observasi langsung, untuk mendapat gambaran atau informasi langsung dari objek yang akan dievaluasi. Pengambilan foto akan sangat mendukung lengkapnya isu-isu performansi yang diperoleh.

Alat yang digunakan berupa *layout* pencatatan observasi, yang digunakan untuk mencatat dan menuliskan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian pada saat dilakukannya pengamatan langsung. Kemudian alat dokumentasi untuk hasil foto-foto yang memperlihatkan kejadian yang tengah berlangsung selama dilakukannya pengamatan di lapangan.

Langkah-langkah Penelitian

Meskipun *Post Occupancy Evaluation* (POE) beragam dalam skala, sumber daya, sasaran, minat, dan keahlian pelaku evaluasi, secara garis besar, langkah-langkah dalam proses Analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE) menurut Preiser dalam bukunya *Post-Occupancy Evaluation* sebagai berikut:

Perencanaan POE (*Planning the POE*)

Merumuskan permasalahan yang akan diteliti.

Pada tahap ini yang dilakukan evaluator adalah merancang perumusan masalah, menentukan elemen POE yang akan diteliti.

Merencanakan Penelitian.

Menentukan metode yang digunakan untuk penelitian, dan membuat *schedule*, biaya, kerangka kerja dan prosedur untuk teknik pengambilan data dari mulai studi dokumentasi, observasi dan pengukuran.

Melakukan POE (*Conducting the POE*)

Melakukan persiapan pengumpulan data lapangan.

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh evaluator adalah mempersiapkan semua alat yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data secara lengkap di dalam lingkungan penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya. Dengan menggunakan alat berupa observasi dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data eksisting yang ada pada lingkup penelitian.

Pemantauan dan pengelolaan prosedur pengumpulan data.

Pada tahap ini evaluator melakukan observasi di lapangan secara rutin dengan menggunakan prosedur observasi yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti.

Kemudian pada tahap ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap keadaan eksisting.

Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian analisis POE merupakan tahap pembahasan dari semua unsur pengumpulan data yang dilakukan yaitu studi dokumentasi, observasi, serta pengukuran, tugas dalam menganalisis data terdiri dari mengumpulkan data mentah, memindahkan dan memasukan data, pengolahan data, merumuskan hasil temuan, menginterpretasi data, serta melengkapi data akhir. Tahapan- tahapan tersebut dibagi menjadi tiga bagian diantaranya:

1. Menguraikan semua data mengenai keadaan eksisting lingkungan penelitian yang telah dikumpulkan dari semua teknik yang digunakan mulai dari studi dokumentasi serta observasi dengan hasil sesuai prosedur observasi yang telah di buat

sebelumnya oleh peneliti.

2. Menginterpretasi data yang telah diuraikan, kemudian dilakukan penilaian dengan menggunakan tabel penilaian memenuhi dan tidak memenuhi standar perancangan.

3. Menjelaskan hasil akhir dari analisis data yang telah dilakukan berupa laporan kajian yang telah membandingkan keadaan eksisting dengan standar perancangan ruang parkir pada bangunan gedung.

Menerapkan POE (*Applying the POE*)

Membuat laporan dan kesimpulannya untuk kemudian diperoleh saran/ rekomendasinya agar dapat diterapkan untuk masa yang akan datang. Informasi ini berupa laporan yang berisi konten elemen yang dievaluasi, standar perancangan, keadaan performa ruang terbuka yang telah terukur dan hasil evaluasi dengan visual gambar berupa keadaan eksisting dalam masa penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Pada Bangunan Pasar Tradisional Mawar Pontianak secara keseluruhan terdiri dari 3(tiga) lantai dengan fungsi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan yaitu untuk memberikan suatu wadah kegiatan berupa berjualan dan berdagang segala kebutuhan pokok/ primer dan sekunder. Pada lantai tingkat pertama dasar terdapat fasilitas tempat berjualan kebutuhan pokok sehari-hari (sembako), sayur-mayur, buah, lauk-pauk, dan sebagainya berupa kios dan los. Pada lantai tingkat kedua disebut juga *Mawar Trade Centre* terdapat fasilitas tempat berdagang handphone, barang elektronika, pakaian. Sedangkan lantai tingkat ketiga terdapat fasilitas ruang parkir, tempat karaoke keluarga, gudang, dan kantor pengelola Pasar Mawar Pontianak yaitu: PT. Mutiara Mas Putih. Yang saat ini dipimpin oleh Bapak Suwandi,SE. sebagai pimpinan cabang.



Gambar 1. Peta Lokasi Pasar Mawar

Kondisi Parkir Di Kota Pontianak

Kota Pontianak yang saat ini semakin maju pesat sangatlah mempengaruhi infrastruktur kota salah satunya adalah semakin banyaknya kendaraan yang dimiliki tiap orang sehingga berdampak pada beberapa hal yaitu salah satunya lahan parkir.

Parkir merupakan salah satu kontribusi daerah yang dapat menambah income daerah dari sector PAD (pendapatan asli daerah) jika dapat dikelola dengan

baik, Penerimaan dari sub sektor perparkiran dalam PAD dapat dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah penerimaan dari retribusi parkir yang dikelola oleh Dinas Perhubungan (DisHub) Kota Pontianak dan selanjutnya adalah penerimaan dari pajak parkir yang dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Pontianak.

Saat ini banyak sekali orang memarkirkan kendaraannya pada bahu jalan sehingga menyebabkan beberapa kemacetan yang cukup parah yang akhirnya berdampak pada lalu lintas yang tidak lancar, kondisi parkir pasar mawar saat ini sangatlah memprihatinkan hal ini dikarenakan banyaknya pengguna pasar memarkirkan disetiap area jalan di kawasan pasar mawar dan pengelola pasar mawar seringkali berusaha untuk menertipkan namun tetap saja tidak berhasil.



Gambar 2. Kondisi Parkir Roda Dua di Pasar Mawar

Aktifitas Ekonomi

Kawasan jalan Hos Cokroaminoto dan Wolter Monginsidi merupakan didominasi oleh lingkungan perdagangan dan perkantoran. Tingkat pertumbuhan pasar tradisional pada kawasan ini cukup tinggi karna didukung oleh toko atau ruko yang ada dilingkuangan kawasan pasar mawar, letak yang strategis dan tidak jauh dari lingkungan hunian membuat pasar mawar ini sering dikunjungi masyarakat sehingga pemda kota Pontianak merasa perlu menata ulang kawasan ini menjadi pasar tradisional bernuansa modern yang saat ini sedang dikelola oleh PT. Mutiara Mas Putih



Gambar 3. Tampak Prespektif Pasar Mawar

Hasil Amatan

a. Interview

Peneliti disini melakukan beberapa interview terkait ruang parkir di lantai 3 pasar tradisional mawar Pontianak kepada penjual dan pengunjung serta dengan pengelola pasar

Tabel 1. Hasil tanya jawab langsung kepada responden

| NN am a | Status | Keterangan terkait Ruang parkir pasar mawar di lantai 3 |
|--|------------------------|--|
| SS u w an di, S E | Pengelola h pasar | Beliau mengatakan bahwa selama ini tidak ada larangan untuk memarkirkan kendaraan baik roda 4 maupun roda 2 pada lapangan parkir di lantai 3, selanjutnya beliau mengatakan juga bahwa sudah menyediakan sarana transportasi vertical berupa tangga. |
| | Penjual/ pedagang buah | Mengatakan bahwa dirinya terkadang memarkirkan kendaraannya diatas, namun karna tidak adanya pelindung kendraan berupa atap maka dirinya lebih sering memarkirkan kendaraan pada bahu jalan wolter moginsidi. Hal ini juga terkait dengan melakukan dropping barang yang akan dijual, jika melakukan dropping barang di lantai atas akan sangat tidak efektif dan melelahkan |
| W Wi wi k Sis wa nt o., SH | Pembeli tetap | Bapak wiwik mengatakan bahwa dirinya enggan untuk memarkirkan kendaraannya di lantai 3 dikarenakan jarak parkir menuju kios-kios barang dagangan sangat jauh dan melelahkan dikarenakan kondisi tangga yang cukup curam sehingga jika membawa barang belanjaan akan terlalu berat dan melelahkan |

Kuesioner

Disini peneliti melakukan suatu pertanyaan tertulis ke beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan parkir di pasar tradisional mawar yaitu dari kalangan pedagang, pengunjung/ pembeli. Hal ini berguna untuk mencari factor-faktor terkait dengan masalah ruang parkir di are pasar.dalam pengisian peneliti membedakan menjadi 2 yaitu pembeli/pengunjung dan penjual/pedagang, adapun hasilnya dapat dilihat dalam bentuk scoring dibawah ini

1. Hasil skoring pembeli

Keterangan :

- Pertanyaan 10 bh
- Responden 18 orang
- Skor max (a) $10 \times 18 \times 5 = 900$
- Skor min (b) $10 \times 18 \times 1 = 180$

- e. Rentan skor (a - b) $900 - 180 = 720$
- f. Interval $720 : 5 = 144$
- g. Presentase min $(900/180) \times 100 = 20\%$
- h. Presentase max $(180/180) \times 100 = 100\%$
- i. Rentan persen $100\% - 20\% = 80\%$
- j. Interval persen $80\% / 5 = 16$

Keterangan nilai :

- 1. SS (5) = $100\% > \text{PERSEN} > 84\%$
- 2. S (4) = $84\% > \text{PERSEN} > 68\%$
- 3. C (3) = $68\% > \text{PERSEN} > 52\%$
- 4. TS (2) = $52\% > \text{PERSEN} > 36\%$
- 5. STS (1) = $36\% > \text{PERSEN} > 20\%$

Hasil skoring penjual

Keterangan :

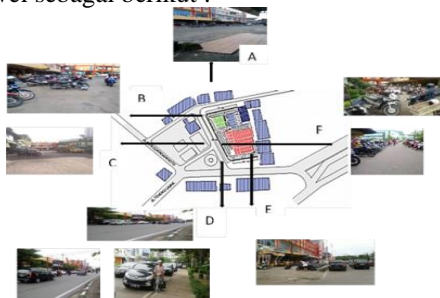
- 1. Pertanyaan 10 bh
- 2. Responden 18 orang
- 3. Skor max (a) $10 \times 18 \times 5 = 900$
- 4. Skor min (b) $10 \times 18 \times 1 = 180$
- 5. Rentan skor (a - b) $900 - 180 = 720$
- 6. Interval $720 : 5 = 144$
- 7. Presentase min $(900/180) \times 100 = 20\%$
- 8. Presentase max $(180/180) \times 100 = 100\%$
- 9. Rentan persen $100\% - 20\% = 80\%$
- 10. Interval persen $80\% / 5 = 16$

Keterangan nilai:

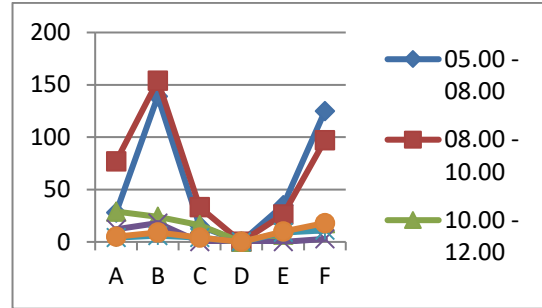
- 1. SS (5) = $100\% > \text{PERSEN} > 84\%$
- 2. S (4) = $84\% > \text{PERSEN} > 68\%$
- 3. C (3) = $68\% > \text{PERSEN} > 52\%$
- 4. TS (2) = $52\% > \text{PERSEN} > 36\%$
- 5. STS (1) = $36\% > \text{PERSEN} > 20\%$

Observasi

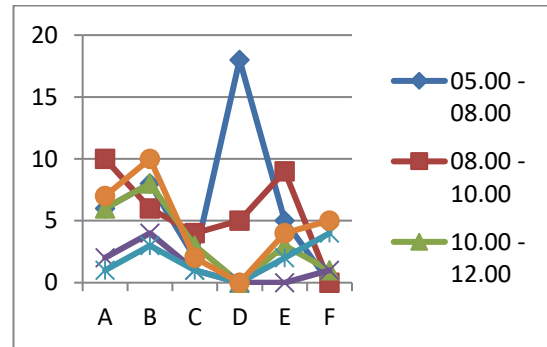
Pada bagian ini dilakukan tinjauan ke lokasi dan membuat dokumentasi guna mencari angka tertinggi pada jam yang sudah di tentukan. Aktifitas parkir yang ada saat ini terjadi di sekitar lingkungan pasar dari dua arah yang berbeda, ini bias dilihat dari gambar di bawah ini yaitu jalan Hos. Cokroaminoto, jalan Wolter Monginsidi. Secara garis besar aktivitas yang terjadi di bagi menjadi beberapa bagian yang terkait dengan waktu, yaitu aktivitas yang terjadi pada waktu pagi (05:00 - 07:00) dan (08:00 - 10:00) siang (11:00 - 14:00) sore (15:00 - 18:00) malam (19:00 - 22 :00). Selain itu juga untuk mempermudah dibagi menjadi beberapa segmen dan dsil survei yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan total kendaraan yang parkir tiap hitungan jam yang sudah di survei sebagai berikut :



Gambar 4. Pembagian Segmen Parkir Pasar Mawar



Gambar 5. Grafik Kendaraan Roda Empat



Gambar 6. Grafik Kendaraan Roda Dua

Besaran ruang parkir pasar mawar

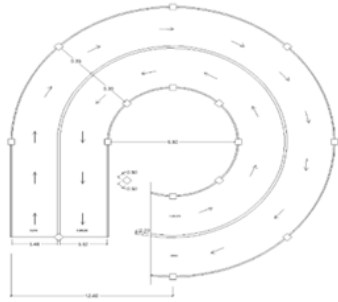
Berdasarkan hasil observasi, terdapat 3 akses keluar masuk pada pasar tradisional mawar. Akses keluar masuk ini merupakan akses untuk kendaraan yang akan memasuki lokasi pasar. Ruang parkir yang ada berupa ruang terbuka di lantai atas bangunan (*top floor*). Pada pasar tradisional mawar ini memiliki luar ruang parkir sebesar $46,91 \times 93,97 = 4408.13 \text{ m}^2$. Jalan masuk berupa ram memutar dari lantai dasar menuju ke lantai atas

Tipe Fasilitas Parkir Yang Ada Saat ini

Pasar tradisional Mawar saat ini memiliki fasilitas parkir berada di lantai 3 dengan jalan masuk menggunakan system ram memutar, ram ini juga menjadi jalan masuk dan keluar kendaraan dengan dibatasi *cansteen* / pembatas dengan



Gambar 7. Akses Keluar Masuk Ruang Parkir Model ram halus untuk naik dan ram kasar untuk turun hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 8. Model RAM

Tabel 4. 1 Perbandingan Radius Antara Lapangan Dan Standar SNI

| Uraian | Masuk (meter) | Keluar (meter) | Radius lingkaran | Lingkaran herical |
|-------------|---------------|----------------|------------------|-------------------|
| Standar SNI | 3,5 | 3,5 | 4,2 – 5,4 | 10,5 – 11,5 |
| Lapangan | 3,47 | 3,62 | 4,75 | 11,84 |

Sumber : Lapangan dan Pedoman Teknik Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1998)

Tipe Fasilitas Transportasi Vertikal

Prasarana yang ada dalam pasar tradisional mawar salah satunya adalah tangga sebagai penghubung antara lantai satu dengan lainnya, tangga yang ada saat ini berjumlah 4 buah dengan kondisi akses tiga tangga di tutup dan akses satu tangga masih berfungsi



Gambar 9. Letak Tangga Pada Area Parkir

Analisis

Pada tahap ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian data yang diperoleh dari lapangan, pembahasan ini mencakup uraian mengenai efektifitas parkir di pasar tradisional mawar yang nantinya dapat menjadi masukan agar masalah parkir dapat diatasi.

Analisis teknis perparkiran

Parkir pada bahu jalan.

Masalah yang sering timbul pada kawasan pasar tradisional adalah fasilitas parkir yang sangat minim, pada pasar tradisional mawar di sini terjadi penggunaan parkir di setiap bahu jalan.

Pada gambar terlihat hampir separuh jalan digunakan oleh pengunjung pasar untuk memarkirkan kendaraannya di bahu jalan, begitu juga pada pintu

masuk utama pasar sudah ditutup dengan parkir kendaraan roda 2 sehingga jalan yang tadinya sebagai tempat keluarnya kendaraan dari arah dalam menjadi tertutup.

Analisa :

Penyebab terjadinya kondisi seperti ini dikarena beberapa hal yaitu :

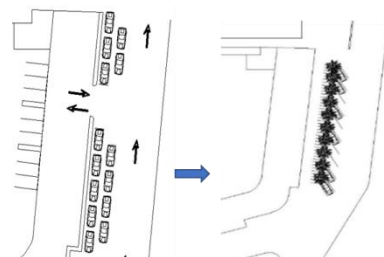
1. Sulitnya jalan masuk ke area parkir yang sudah disediakan sehingga membuat para pengguna menjadi enggan untuk masuk.
2. Keberadaan sampah cukup mengganggu. Hal ini merupakan penyebab masyarakat enggan untuk naik ke ruang parkir yang tersedia, sampah dari limbah pasar dan dari limbah rumah tangga bertumpuk di area tersebut hingga siang hari, sehingga menimbulkan aroma dan ketidak nyamana mata memandang
3. Tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam menindak tegas parkir liar di kawasan pasar tradisional ini
4. Pencapaian ke dalam pasar yang sangat singkat menjadikan pengguna memarkirkan kendaraannya



Gambar 10. Kondisi Eksisting

Keluaran :

Pada bagian toko yang berada di depan jalan raya di berikan fasilitas parkir dengan memanfaatkan lahan kosong atau GSB bangunan yang diberikan perkerasan tanpa menghilangkan kebutuhan area pedestrian



Gambar 11. Konsep Usulan

Dengan memberikan ruang parkir yang menggunakan ruang pedestrian mana masyarakat masih bias parkir di area tersebut tanpa mengganggu lalu lintas yang ada



Gambar 12 Konsep Usulan

Memberikan rambu-rambu yang tegas terkait dengan parkir liar seperti adanya marka jalan dan rambu lalu lintas, selain itu menggunakan pedestrian untuk parkir dan pejalan kaki



Gambar 13. Konsep Usulan

Jalan Masuk ke Ruang Parkir.

Akses ini merupakan jalan utama menuju ruang parkir di lantai 3 dengan model ram memutar. Dengan radius lingkaran yang ada 11,84 m². dimana limbah barang bekas sangat banyak di area jalan masuk.



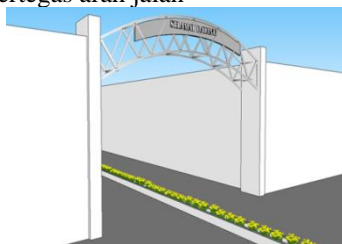
Gambar 14. Kondisi Eksisting

Analisa:

1. Kondisi lingkungan sekitar jalan masuk sangat mempengaruhi pengguna hal inilah yang menyebabkan pengguna bisa berpikir 2 kali jika akan naik
2. Lingkaran yang memutar dari lantai satu ke lantai tiga membuat pengguna merasa tidak nyaman dalam berkendara,

Usulan :

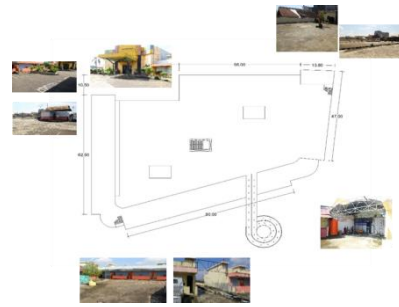
Memberikan pembatas jalan dengan cansteen dan penghijauan agar lebih memberikan nilai estetika dan mempertegas arah jalan



Gambar 15. Konsep Usulan

Analisis dan Interpretasi

Fasilitas pada Ruang Parkir Pasar Mawar Tahapan pertama adalah mengidentifikasi karakteristik dan aktivitas yang ada di Ruang Parkir Pasar Mawar. Identifikasi dilakukan melalui observasi dan wawancara di parkir pasar Mawar. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 1 akses keluar masuk pada parkir kendaraan Pasar Mawar. Akses keluar masuk ini merupakan akses untuk kendaraan roda 4 dan roda 2. Fasilitas umum tidak hanya Gudang dan kamar kost, tempat karaoke dan kantor pengelola PT. Mutiara Mas Putih..



Gambar 16. Peta fasilitas Parkir Pasar Mawar

Keterangan gambar

1. Kondisi ruang parkir sudah tidak berfungsi dengan baik
2. Pengguna lebih memilih parkir disepanjang jalan kawasan pasar mawar
3. Pada ruang parkir yang disediakan memiliki 4 akses tangga namun 3 sudah tidak difungsikan
4. Tidak adanya marka parkir
5. Tidak ada kanopi yang berfungsi untuk melindungi kendaraan dan pengguna jika hujan

Tabel 4. 2 Evaluasi POE dari Pendekatan Fungsional

| ELEMEN | KOMPONEN | ATRIBUT |
|------------|---------------------|--------------------------------|
| Fungsional | Aesthetic And Image | komposisi tata letak |
| | | efektifitas letak ruang parkir |
| | Space | daya tampung ruang parkir |
| | Comfort | kenyamanan dan keamanan |
| | Amenity | pencapaian |
| | Serviceability | fasilitas pendukung |

Komponen Aesthetic And Image,

Pada bagian ini dikatakan estetika dan gambar lebih mengarah pada komposisi tata letak dan efektifitas letak ruang parkir

di sini terlihat jelas terkesan apa adanya, penggunaan pembatas yang seadanya dan tidak sesuai standar yang telah ditentukan akan membuat kesan kumuh,



Gambar 17. Kondisi Eksisting

Ban sebagai pembatas dan juga sebagai pengarah menjadikan citra ruang parkir seolah-olah tidak terencana dengan benar

Minimnya penghijauan dan rambu yang dibuat tidak sesuai aturan yang di tentukan oleh Dishub menambah semakin gersang dan kumuh. Adanya fungsi yang berubah yaitu bangunan Karaoke Resto Dan Kafe

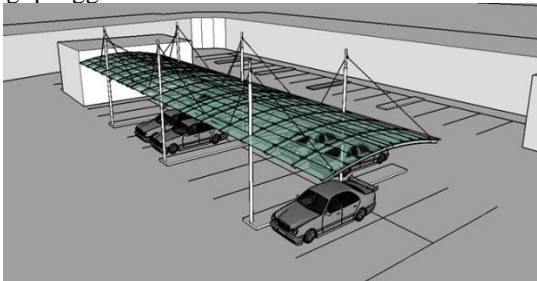
menambah kesan bahwa parkir yang ada hanya untuk bangunan karaoke saja.



Gambar 18. Kondisi Eksisting

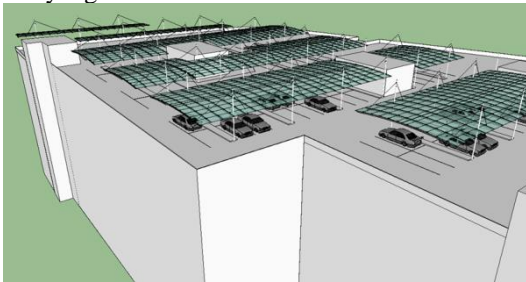
Usulan :

Dengan memberikan kanopi dan garis pembatas parkir yang tegas akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna.



Gambar 19. Konsep Usulan

Memberikan garis-garis parkir yang jelas dan tegas memberi kesan yang rapi dan teratur sehingga saat pengguna masuk sudah memiliki kejelasan dalam arah parkir yang harus dilalui



Gambar 20. Konsep Usulan

Comfort pada bagian ini komponen yang terkait adalah kenyamanan dan keamanan. Keberhasilan suatu fungsi bangunan adalah rasa nyaman dan aman, jika tidak tercapai maka mungkin terjadi kegagalan desain.



Gambar 21. Kondisi Eksisting

Bentuk tangga yang lebih mengarah pada kriteria tangga darurat menyebabkan rasa tidak nyaman bagi

pengguna saat akan naik maupun turun, hal ini karena adanya standar tangga yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Adanya penutupan akses dari ruang parkir ke lantai bawah secara permanen (panah biru) menjadikan tidak adanya alternative bagi pengguna untuk memilih tangga sesuai arah yang dituju.

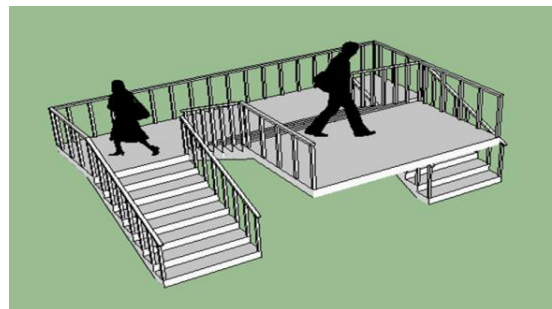


Gambar 22. Kondisi Eksisting

Jalan masuk menuju parkir yang tidak jelas sangat mengganggu kenyamanan pengguna dan disekelilingnya terdapat sampah yang menimbulkan aroma tidak sedap.

Usulan

Bentuk tangga yang cukup lebar dan dengan jarak langkah yang tidak jauh akan membuat pengguna tidak kelelahan dalam berjalan, tangga ini sangat cocok diletakkan di tengah bangunan sebagai tangga utama



Gambar 23. Konsep Usulan

Bentuk tangga yang lebih kecil namun ukuran anak tangga tetap harus diperhatikan agar jarak melangkah tidak membuat Lelah pengguna. Biasanya berada pada area tepi bangunan

Space,

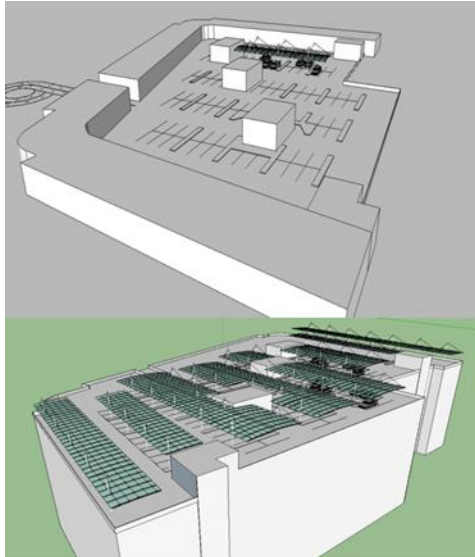
pada komponen ini lebih melihat atribut dimensi ruang sesuai dengan kebutuhan antara ruang parkir kendaraan roda 2 dan roda 4, pada komponen ini kebutuhan ruang harus terpenuhi sehingga dapat menampung kendaraan yang ada.



Gambar 24. Kondisi Eksisting

Usulan

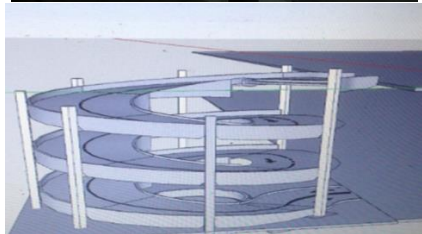
pembagian ruang parkir kendaraan roda 4 dan 2 di rencanakan seefektif mungkin sehingga ruang yang ada menjadi berfungsi dengan baik. Pada bagian tepi bangunan yang saat ini menjadi ruang-ruang kosong maka di ganti menjadi area parkir motor sehingga dapat bermanfaat penggunaan ruangnya



Gambar 25. Konsep Usulan

Amenity,

amenity merupakan kondisi pencapaian yang memberikan keadaan yang mampu membuat pengguna lebih merasa nyaman dan mudah. Dalam hal ini jalan masuk menuju ke ruang parkir dibuat semudah mungkin dan jelas



Gambar 26. Kondisi ram memutar yang sudah disediakan.

Serviceability. Pada komponen ini lebih mengarah pada pengolahan sampah dan kebersihan agar dapat menimbulkan kesan bersih dan rapi pada tiap komponen pendukung lainnya.



Gambar 27. Kodisi Eksisting

Kondisi saat ini yang menjadikan jalan masuk parkir berdampingan dengan tempat sampah.

Kesimpulan

Setelah melalui berbagai tahap dalam proses penyelesaian penelitian mengenai kajian ruang parkir pasar tradisional mawar dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. secara keseluruhan ruang parkir yang telah disediakan oleh pihak pengelola sangatlah kurang efektif, hal ini dikarenakan fasilitas yang telah ada masih belum mampu memberikan pelayanan dengan baik bagi pengunjung dan pedagang.
2. Peletakan jalan masuk dan keluar yang dekat dengan tong sampah sehingga menimbulkan aroma yang kurang sedap, sehingga membuat pengguna enggan lewat
3. Kondisi ram memutar yang kurang terpelihara, sehingga tidak ada garis pemandu untuk naik dan turun.
4. Pembatas jalan antara masuk dan keluar hanya di batasi oleh ban bekas serta marka jalan yang tidak ada sehingga pengguna tidak dapat memarkirkan kendaraan dengan benar,
5. Pelindung kendaraan dan pengguna saat hujan dan panas tidak ada.
6. Akses tangga yang tidak sesuai dengan standart yang ada, sehingga membuat pengguna saat membawa dagangan atau belanjanya cukup membuat Lelah hal ini dikarenakan jenis tangga yang diberikan adalah tangga darurat
7. Ditutupnya akses tangga yang telah disediakan sebanyak 4 buah menjadi 1 buah tangga yang akhirnya jarak antara kendaraan dan tangga cukup jauh pada posisi tertentu.
8. Beralih fungsinya sebagian ruang parkir menjadi bisnis karaoke yang dilakukan pada malam hari
9. Tidak adanya ketegasan dari pengelola pada arean dalam kawasan dan pemerintah kota pada jalan Hos cokroaminota terhadap parkir liar pada jam tertentu

Saran

Adanya temuan dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Pontianak dan pengelola pasara mawar perlu melakukan evaluasi terhadap penentuan kebijakan penempatan sampah dilokasi pasar mawar dengan mempertimbangkan sebagai pelayanan *aesthetic*/ estetika jalan masuk pasar mawar
2. Revitalisasi ulang ruang parkir dengan memberikan atribut ruang parkir sebagai prasarana.

3. Memberikan fasilitas ruang parkir pada area tertentu seperti depan ruko pasar mawar sehingga tidak mengganggu aktifitas lalulintas dan pasar mawar itu sendiri
4. Memberikan pembatas yang jelas antara jalan dan batas bangunan agar tidak dijadikan area parkir.
5. Mengembalikan fungsi ruang parkir dari bangunan karaoke yang ada menjadi ruang parkir dan fasilitasnya seperti ruang Mushola, Toilet,
6. Mengembalikan akses tangga menjadi 4 akses dengan 1 tangga utama untuk mempermudah aktifitas pengguna.

Daftar Pustaka

- Danisworo, M. 1989.** Post Occupancy Evaluation, Pengertian dan Metodologi. *Universitas Trisakti*. Jakarta : s.n., 1989.
- Darat, Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkatan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan. 1998.** Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir. Jakarta : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkatan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998. 979-95401-1-9.
- Gunawan, Robert.** Pengelolaan Parkir Mobil dengan Pohon Prioritas Di Gedung Bertingkat. *Institut Teknologi Bandung*. Bandung : s.n.
- Kususmastuti, Karina Dwi. 2016.** Propek Analisis POE sebagai Tinjauan untuk mengevaluasi Performa RTH Publik di Perkotaan. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*. 2016.
- Malang, Walikota. 2009.** Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 tahun 2002 Tentang Pengelolaan Tempat Parkir. *Pemkot Malang*. Malang : s.n., 2009.
- minarti, suluh kartika. 2013.** Efektivitas parkir pasar tradisional utama di kota surakarta. *perpustakaan.uns.ac.id*. surakarta : perpustakaan.uns.ac.id, 2013.
- Sudirahardjo, Ririh. 2004.** Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Di Pasar Bandarjo Ungaran. *PILAR*. 2004.